

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* DI SDN SADENG 01 KAB. BOGOR

Siti Nurfadilatunnisa¹, Mohammad Muhyidin Nurzaelani², Yeni Raini³

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

¹nurfadilatunnisa05@gmail.com, ²m.muhyidin@uika-bogor.ac.id,

³raini.yeni09@gmail.com

Abstrak : Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan niat siswa dalam belajar. Media Pembelajaran juga merupakan sebuah alat bantu dalam aktivitas pembelajaran dan media pembelajaran berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan MPI. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas, untuk membuat peserta didik paham akan materi pelajaran serta aktif dan kondusif saat pembelajaran, maka diperlukan media yang sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, yaitu media yang bersifat visual dan interaktif yaitu media pembelajaran *Pop Up Book*.

Kata Kunci: media pembelajaran, model MPI, *Pop Up Book*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Dewantara dalam Hasbullah, 2016). Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa (Rousseau dalam Faturrahman, dkk 2012). Proses pembelajaran akan terlihat menarik apabila guru menyampaikan materi atau pengetahuan kepada peserta didik dengan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media ajar yang bervariasi agar bisa menarik minat peserta didik untuk belajar dan paham akan materi pelajaran yang disampaikan. Media Pembelajaran adalah sebuah alat bantu dalam aktivitas pembelajaran, media pembelajaran berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran, dan media juga mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa (Suryani, 2018). Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar atau

siswa (Suryani, 2018). Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar (Gagne dalam Priansa, 2017). Penggunaan media dapat membantu proses pembelajaran lebih efektif, mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya (Arip & Aswat, 2021). Media sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi penyediaan media pembelajaran menjadi kendala. Khususnya di SDN Sadeng 01 yang masih kekurangan media pembelajaran, dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode konvensional dan hanya menggunakan media buku tema saja. Sehingga membuat peserta didik cenderung ramai saat pembelajaran dikelas karena kurangnya media pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang digunakan oleh guru. Hal ini juga memicu kurangnya minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang dijejaskan oleh guru. Untuk membuat peserta didik paham akan materi pelajaran serta aktif dan kondusif saat pembelajaran maka diperlukan media yang sesuai yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu media yang bersifat visual dan interaktif yaitu *Pop Up Book*.

Pop Up Book adalah buku yang di dalamnya mengandung unsur visual tiga dimensi dan memungkinkan ada unsur gerak interaktif. Tampilan gambar yang menarik membuat cerita atau materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. *Pop Up Book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman dimana terdapat lipatan gambar yang dipotong dan dibentuk berbagai lapisan hingga dapat terlihat 3 dimensi atau dapat pula digerakkan sehingga tidak membuat pembaca jenuh (Ningtyas, 2019). *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Dzuanda dalam Dewanti, dkk 2018). *Pop Up Book* merupakan buku yang ketika halamannya dibuka akan menampilkan komponen gambar tiga dimensi, dan shading yang luar biasa di dalamnya sehingga dapat memberikan daya tarik bagi siswa sekolah dasar (winda, 2022). *Pop Up Book* merupakan buku yang berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka sehingga memunculkan kesan menarik bagi peserta didik (Umam et al., 2019).

Dapat dipahami bahwa *Pop Up Book* adalah buku yang merangsang kreativitas dan imajinasi peserta didik dengan menampilkan gambar tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan tampilan gambar yang bergerak dan menarik sehingga dapat memberikan daya tarik bagi peserta didik sekolah dasar untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khoiriyah dan Sari bahwa media *Pop Up Book* ini efektif jika diterapkan pada sekolah dasar dan media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran (Khoiriyah & Sari, 2018). Media *Pop Up Book* untuk sekolah dasar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Julianto, dkk.,2021). Menurut (Ningtyas, dkk.,2019) bahwa pengembangan media *Pop Up Book* ini sah dan layak digunakan serta efektif membantu selama proses pembelajaran.

Sehubungan dengan apa yang telah dijelaskan di atas maka pada artikel ini akan membahas mengenai analisis kebutuhan media pembelajaran *Pop Up Book* di SDN Sadeng 01.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan MPI dengan tahapan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan umum, 2) melakukan analisis instruksional, 3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, 4) menulis tujuan

instruksional, 5) menyusun alat penilaian hasil belajar, 6) menyusun strategi instruksional, 7) mengembangkan bahan instruksional, 8) menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif (Suparman, 2018). Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 langkah dari Model Pengembangan Instruksional (MPI) untuk menyusun analisis kebutuhan media pembelajaran *Pop Up Book* di SDN Sadeng 01. Yaitu tahap 1) mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan umum, 2) melakukan analisis instruksional, 3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN Sadeng 01 Kab.Bogor pada tahun 2023, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas, untuk membuat peserta didik paham akan materi pelajaran serta aktif dan kondusif saat pembelajaran, maka diperlukan media yang sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, yaitu media yang bersifat visual dan interaktif yaitu media pembelajaran *Pop Up Book*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan analisis model pada Model Pengembangan Instruksional (MPI), yaitu: mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan membuat tujuan umum, melakukan analisis instruksional, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa (Suparman, 2018).

a) Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Membuat Tujuan Umum

Tahap pertama pada model MPI yaitu mengidentifikasi kebutuhan instruksional, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan keadaan atau prestasi peserta didik yang nantinya akan diambil tindakan dalam memecahkan masalah tersebut yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan Tujuan Instruksional Umum (TIU). Hal yang dilakukan adalah dengan mewawancarai guru untuk mengetahui hal apa saja yang perlu pengembang lakukan untuk menganalisis masalah yang terjadi di SDN Sadeng 01.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa ketersediaan media pembelajaran di kelas masih sangat terbatas, bahwa peserta didik masih cukup sulit untuk menerima materi pembelajaran. Serta kendala yang dirasakan yaitu peserta didik mudah bosan saat pembelajaran di kelas karena metode yang digunakan oleh guru masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan papan tulis dan buku tema sebagai media pendukung pembelajaran.

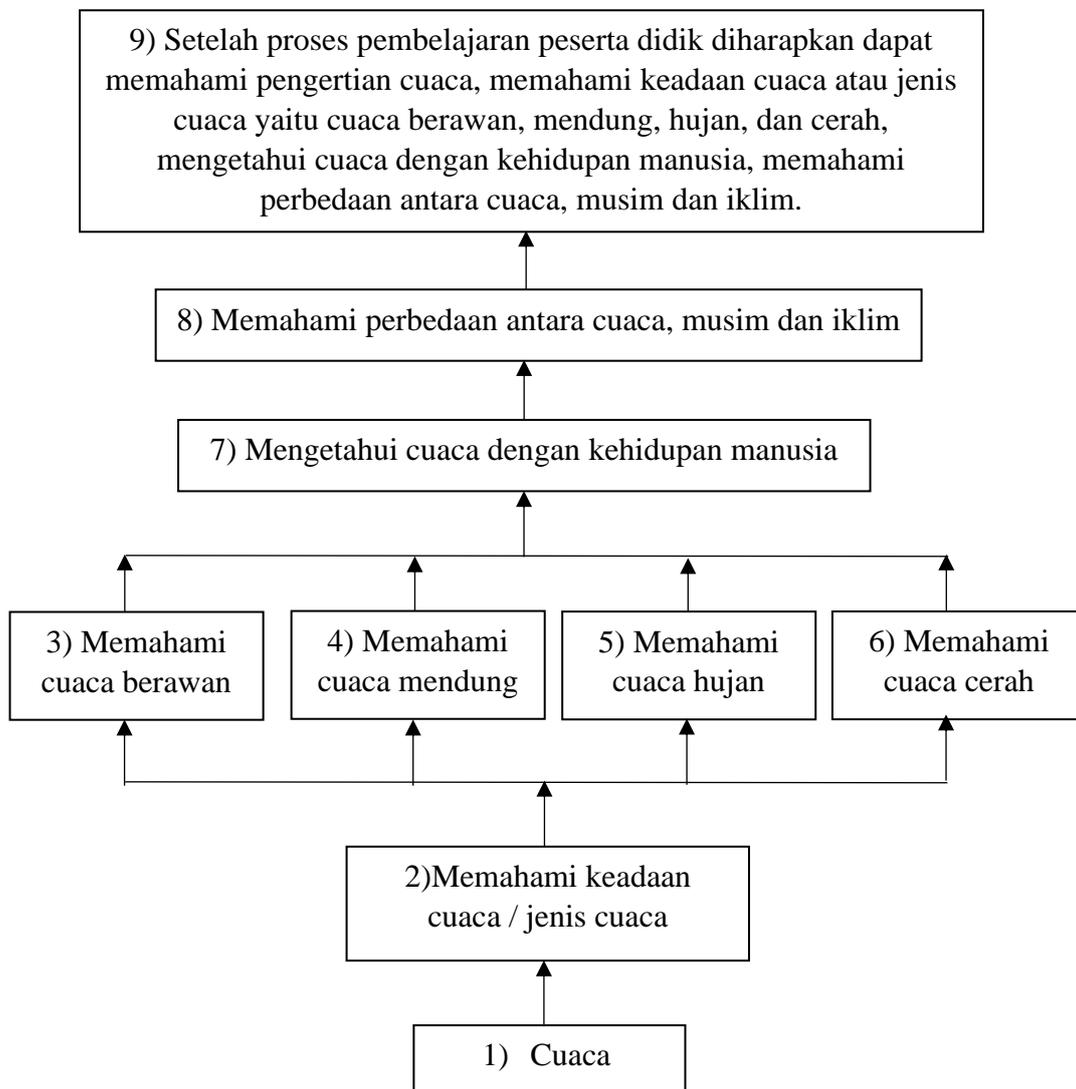
Hasil dari identifikasi di atas, penulis dapat merumuskan Tujuan Instruksional Umum (TIU) sebagai berikut:

- 1) Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memahami tentang cuaca dan keadaan cuaca.
- 2) Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu mengetahui cuaca dengan kehidupan manusia.
- 3) Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memahami perbedaan antara cuaca, musim dan iklim.

b) Melakukan Analisis Instruksional

Tahap kedua yang dilakukan setelah melakukan identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan umum yaitu melakukan analisis instruksional, yaitu dengan membuat

peta kompetensi dimulai dari hal yang paling termudah hingga yang paling sulit. Peta kompetensi ini pada tema pembelajaran cuaca, yaitu sebagai berikut:



c) Mengidentifikasi Perilaku Dan Karakteristik Siswa

Pada tahap ketiga ini adalah tahapan terakhir pada analisis kebutuhan dengan Model Pengembangan Instruksional (MPI). Dimana peneliti mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa, menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan media *Pop Up Book* nantinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi karakteristik awal peserta didik bahwa pada saat pembelajaran minat peserta didik untuk memperhatikan materi dan memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru kurang diperhatikan karena terlalu monoton dan tidak disertai dengan gambar atau visual yang menarik. Peserta didik tingkat sekolah dasar sangat senang melihat buku yang terdapat gambar-gambar yang dapat menarik perhatiannya untuk membaca.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut maka media *Pop Up Book* pada materi cuaca di SDN Sadeng 01 cocok untuk dikembangkan. Media ini diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat menarik perhatian peserta didik dan untuk

memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Serta guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran saat di kelas. dengan adanya media *Pop Up Book* siswa dapat menjadi lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran karena media *Pop Up Book* dapat menarik minat peserta didik sehingga pesan yang disampaikan oleh guru akan tercapai. Media *Pop Up Book* ini dapat membangkitkan suasana belajar lebih menyenangkan, karena gambar dua dimensi dan tiga dimensi yang muncul tiap lembarnya akan membawa peserta didik seolah-olah mengamati objek yang sebenarnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Sadeng 01 Kab.Bogor maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada analisis kebutuhan media pembelajaran masih kurang bervariasi. Peserta didik mudah bosan dan cenderung ramai saat pembelajaran sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan media buku tema dan papan tulis saja sebagai media pendukung pembelajaran. Setelah itu melakukan analisis instruksional yaitu dengan membuat peta kompetensi yang dimulai dari hal yang paling termudah hingga yang paling sulit, dan langkah terakhir yaitu perilaku peserta didik saat proses pembelajaran di kelas peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena terlalu monoton dan tidak disertai dengan gambar atau visual yang menarik karena peserta didik sekolah dasar sangat senang melihat buku yang terdapat gambar-gambar yang dapat menarik perhatiannya untuk membaca. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* agar menarik perhatian peserta didik ketika belajar, dengan adanya media pembelajaran *Pop Up Book* ini materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik dan media pembelajaran *Pop Up Book* ini dapat membangkitkan suasana belajar lebih menyenangkan, karena gambar dua dan tiga dimensi yang muncul tiap lembarnya akan membawa peserta didik seolah-olah mengamati objek yang sebenarnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, H., Toenlio, A., J., E., dan Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 1(3), hlm. 221-228.
- Faturrahman, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Hasbullah. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada.
- Julianto, H., Madjdi, A., H., dan Kanzunudin, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Batik Lasem Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2), hlm. 287-293.
- Khoiriyah, E., dan Sari, E., Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 2(2), hlm. 22-32.
- Ningtyas, T., W., Setyosari, P., dan Praherdiono, H., (2019). Pengembangan Media Pop Up Book untuk mata pelajaran IPA Bab Siklus Air dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 2(2), hlm. 115-120.

- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, Bandung:CV Pustaka Setia.
- Suryani, N., Setiawan, A., dan Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, Atwi. M. (2018). *Desain Instruksional Modern*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Umam, N., K., Bakhtiar, A., M., dan Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop-Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(2), hlm. 01-11.
- Winda, P., Pangestu, W., T., dan Malaikosa, Y., M., L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*. 6(1), hlm. 1-7.